

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK GONDANG
DI DESA GONDANGLOR, SUGIO, LAMONGAN, JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Mirza Ghulam Bhaktiar

NIM. 18102030066

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP. 196403231995032002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-108/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA WADUK GONDANG DI DESA GONDANGLOR, SUGIO, LAMONGAN, JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRZA GHULAM BHAKTIAR HIJRIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030066
Telah diujikan pada : Senin, 09 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63c761b430b1c



Penguji I

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c5e5e1eb5e0



Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63c75874a8f91



Yogyakarta, 09 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63c77f9e0126b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirza Ghulam Bhaktiar Hijrianto
NIM : 18102030066
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gondang di Desa Gondanglor, Sugio, Lamongan, Jawa Timur adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Januari 2023



Mirza Ghulam Bhaktiar H
NIM 18102030066



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mirza Ghulam Bhaktiar Hijrianto

NIM : 18102030066

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gondang di Desa Gondanglor, Sugio, Lamongan, Jawa Timur

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Desember 2022

Pembimbing

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D.
NIP. 19640323 199 503 2 002

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201 101 2 010

ABSTRAK

Waduk Gondang salah satu tempat wisata buatan yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan dan dioperasikan oleh Dinas Pariwisata di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor terbenkainya fasilitas, penurunan jumlah pengunjung dan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan di Waduk Gondang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi kemudian data dianalisis dengan metode interaktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor terbenkainya fasilitas penunjang (taman bermain dan musholla) adalah kurangnya perhatian dari pihak pengelola, apabila ada fasilitas yang rusak tidak segera diperbaiki, pengunjung yang tidak menjaga fasilitas dengan baik. Faktor tersebut juga menjadi salah satu penyebab menurunnya pengunjung di Waduk Gondang. Selanjutnya ada 6 tahapan menurut teori Richard Butler eksplorasi, keterlibatan, pengembangan, konsolidasi, kestabilan, penurunan kualitas atau peremajaan kembali. Berdasarkan teori tersebut, Waduk Gondang berada pada tahap penurunan kualitas dengan ciri-ciri fasilitas yang terbenkai dan menurunnya jumlah pengunjung.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan, Waduk Gondang.*

HALAMAN MOTTO

**“Kebersihan lingkungan dimulai dengan keinginan setiap individu untuk
menjadi bersih.”**

(Lailah Gifty Akita)¹

¹ Lailah Gifty Akita adalah seorang penulis dari Ghana.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah Muhajir (almarhum) dan Ibu Anis Muzairoh, nenek saya Alipah serta kakak-kakak tercinta saya Shofa Hijrianto, Shofi Hijrianto (almarhum) dan Rifqi Maghfiroh yang selalu memberikan dukungan dan semangat, doa-doa terbaik, serta kasih sayang kepada penulis. Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua penulis atas doa-doa baik yang selalu dipanjatkan di setiap malam.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih teruntuk dosen-dosen yang telah mengajar penulis selama berada di kampus ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *“Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gondang di Desa Gondanglor, Sugio, Lamongan, Jawa Timur.”* dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yang insya Allah mendapatkan syafaat di *yaumul akhir* kelak. *Amin ya rabbal’alamin.*

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan penuh dari berbagai pihak, do’a yang senantiasa terpanjat dari keluarga terutama dari kedua orang tua saya yang tiada hentinya untuk memberikan motivasi dan semangat. sudah sepantasnya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga terselesaikannya tugas skripsi tersebut. Peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos.M.Si. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis

melakukan penelitian.

4. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
6. Ibu Nurhayati As'adah, kepala bidang pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bapak Teddy Tjahyono, pengelola Waduk Gondang dan para pedagang di Waduk Gondang yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Almarhum Ayah Muhajir dan Ibu Anis Muzairoh atas segala do'a dan perjuangannya dalam penyelesaian studiku, yang tidak kenal lelah menyayangi dan membahagiakanku.
8. Nenek Alipah dan kakak-kakak tercinta Shofa Hijrianto, Almarhum Shofi Hirianto dan Rifqi Maghfiroh yang telah banyak mensupportku, baik secara materil dan non materil.
9. Kepada seseorang spesial yang tidak mau disebutkan namanya, yang telah menemani, memberikan support dan lain sebagainya dalam

penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar COMDEV 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman organisasi ISMALA, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), IKPI Jogjakarta yang memberikan pengalaman ber organisasi selama saya berada di Yogyakarta.
12. Kos 666C Jia, Igun, Ridho, Harry, Adit, Fajar dan teman-teman kontrakan hijau yang telah menerima saya untuk menginap selama menyelesaikan skripsi.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal kebaikan yang telah dilakukan. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga penulis menantikan kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini senantiasa dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Mirza Ghulam Bhaktiar H
NIM. 18102030066

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II	32
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Desa Gondanglor	32
1. Kondisi Demografis	32
2. Letak Geografis Desa Gondanglor	38
3. Luas dan Besar Wilayah	38
B. Profil objek wisata Waduk Gondang	40
1. Sejarah Waduk Gondang	40
2. Visi Misi Waduk Gondang	43
3. Fasilitas Penunjang	44
4. Struktur Kepengurusan Waduk Gondang	50

BAB III	52
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Faktor terbengkalainya fasilitas dan menurunnya pengunjung objek wisata	53
B. Strategi pengembangan objek wisata Waduk Gondang	62
C. Analisis pembahasan	68
BAB IV	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
CURRICULUM VITAE	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi.....	34
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	37
Tabel 6 Struktur Pengurus Wisata Waduk Gondang	50
Tabel 7 Data Pengunjung Pada Tahun 2018-2021.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Chart Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	33
Gambar 2 Waduk Gondang.....	40
Gambar 3 Karcis Tiket Masuk	41
Gambar 4 Pedagang di Waduk Gondang	45
Gambar 5 Pendopo	46
Gambar 6 Musholla di Waduk Gondang	47
Gambar 7 Tugu Peresmian.....	52
Gambar 8 Atap Kandang Hewan yang Yusak	54
Gambar 9 Mainan Bebek Air yang Terbengkalai	54
Gambar 10 Diagram Jumlah Pengunjung	58
Gambar 11 Kandang Monyet	59
Gambar 12 Ular Phyton	60
Gambar 13 Gapura Waduk Gondang Tahun 2018.....	62
Gambar 14 Waduk Gondang pada Tahun 2022	63
Gambar 15 Taman Bermain Anak dilakukan Pengecatan Kembali.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul skripsi ini dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dan salah penafsiran, maka diperlukan penegasan judul agar sistematis dan terarah serta memiliki tingkat pemahaman dan penafsiran yang sama, yaitu “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gondang Di Desa Gondanglor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*” berikut istilah-istilah yang terdapat dari judul tersebut:

1. Strategi pengembangan

a. Strategi

Menurut Kenneth Andrew, strategi adalah setara dengan tujuan, niat, atau maksud dan kebijakan, serta rencana penting untuk mencapai tujuan tersebut, disajikan dalam gaya yang secara khusus mengidentifikasi industri dan jenis bisnis yang sedang atau akan dilakukan oleh suatu perusahaan.²

b. Pengembangan

Melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan bakat teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan

² Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cetakan ke-3, hlm. 339.

tujuan yang ingin dicapai, pengembangan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus ke arah kemajuan yang lebih baik. Dalam rangka membantu pertumbuhan sosial dan ekonomi, pengembangan juga dapat dilihat sebagai usaha untuk memajukan, memperkuat, dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada.³

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan adalah proses yang direncanakan dengan cermat dan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.

2. Objek Wisata

Objek wisata adalah lokasi yang menarik wisatawan karena sumber dayanya, baik alam maupun buatan manusia, termasuk pemandangan alam yang indah, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen, candi, tarian, atraksi, dan budaya unik lainnya.⁴

3. Waduk Gondang

Waduk Gondang merupakan sebuah waduk yang ada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Diresmikan pada tahun 1987 oleh Pak Soeharto.

³ Nyoman S Pedit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Paramitha, 1994), hlm. 4.

⁴ Osman Ananto, *Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru: JOM FISIP), Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2018.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global yang saat ini masih melenggang di lingkungan masyarakat khususnya di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Di Indonesia masih banyak masyarakat yang menderita kemiskinan yaitu dimana keadaan saat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya mencari akses pekerjaan. Parsudi Suparlan mendeskripsikan kemiskinan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku pada masyarakat yang bersangkutan.⁵ Pemerintahan Indonesia berupaya untuk mengatasi permasalahan ini melalui berbagai banyak bidang. Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan tersebut adalah pengembangan sektor pariwisata.

Saat ini sektor wisata menjadi cikal bakal dalam mengatasi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat maka dari itu pariwisata menjadi sektor penting bagi setiap negara.⁶ Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang terdiri dari pantai, pegunungan, dan daratan yang indah. Hal ini dapat dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat memberi keuntungan juga

⁵ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm. 10.

⁶ Pengertian kemiskinan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021.

dapat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu hal yang didapatkan kembali dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki negara yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Dunia kepariwisataan merupakan industri yang diperkirakan akan menjadi andalan perekonomian dunia pada tahun-tahun mendatang. Karena merupakan potensi baru yang belum banyak dieksploitasi dengan intensif. Modal yang harus dimiliki oleh sebuah industri pariwisata dibagi menjadi 3 bagian, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya manusia, dan objek wisata buatan manusia. Tempat wisata memiliki beberapa unsur meliputi keindahan alam, aktivitas yang menyejukkan jiwa dan raga, dan berbagai kreasi seni. Faktor utama yang akan menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tujuan wisata yaitu potensi dan daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.⁷

Salah satu wilayah di Indonesia tepatnya di Jawa Timur Kabupaten Lamongan memiliki keindahan alam tersendiri dan dapat dilihat dari potensi sumberdaya alamnya meliputi pantai-pantai yang cukup indah, beberapa wilayah yang masih asri, serta aset-aset yang lain seperti WBL (Wisata Bahari Lamongan) dan Goa Maharani. Kabupaten Lamongan juga merupakan wilayah dataran rendah dan pada saat musim hujan sering tergenang, kejadian tersebut dapat berlangsung sehari-hari sehingga banyak menimbulkan kesengsaraan penduduk. Selain itu Lamongan juga merupakan wilayah yang

⁷ Soebagyo, "*Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*", *Jurnal Liquidity*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember, 2012), hlm. 154.

dilewati oleh sungai Bengawan Solo dan untuk mencegah meluapnya air sungai maka dari itu diperlukan waduk untuk menampung debit air. Waduk tersebut adalah Waduk Gondang yang tepatnya berada di Desa Gondanglor, Kecamatan Sugio yang pada mulanya Waduk Gondang hanyalah waduk biasa.⁸

Mulai tahun 1992 dikelola oleh Pemerintah Lamongan dan masyarakat setempat sehingga Waduk Gondang telah berubah drastis dan dilengkapi oleh satwa, sarana bermain, dan sekitaran Waduk Gondang dijadikan tempat untuk bumi perkemahan, karena suasana nya yang masih asri sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Tetapi saat ini pihak pengelola objek wisata tidak melakukan penjagaan fasilitas disana, karena terakhir pembangunan dilakukan pada awal tahun 2000. Begitupun renovasi atau pembenahan pada fasilitas-fasilitas yang sudah rusak dan rapuh seperti bangunan pendopo yang mfulai rapuh, air mancur yang rusak, gazebo yang sudah tidak layak dan sudah tidak difungsikan sebagai tempat duduk.⁹

Objek wisata ini kondisi dan fasilitasnya masih kurang memadai seperti toilet, mushola yang kotor dan bau, satwa yang kurang yang terawat, serta beberapa sarana bermain yang kondisinya rusak dan tidak layak pakai, sehingga jika wisatawan berkunjung kurang nyaman. Perlunya upaya pengembangan objek wisata di Lamongan, bisa bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar yang

⁸ Alifia Dewi Kurniasari, *Kajian Geografis Obyek Wisata Waduk Gondang di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*, *Swara Bhumi e-Journal*, Vol 3, No 3 (2016), hlm. 330.

⁹ Umi Kulsum, *Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987-2004*, *Avatara*, Vol 3, No 2, (Juli, 2015), hlm. 86.

berusaha di sektor wisata tersebut objek wisata di Waduk Gondang masih banyak sarana prasarana yang masih kurang sehingga disebut sarana pariwisata belum memadai. Dengan demikian perlu dilakukan pembangunan berkelanjutan dalam pariwisata Waduk Gondang agar tempat wisata tersebut dapat bermanfaat dan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan mengembangkannya.¹⁰ Secara umum pembangunan yang berkelanjutan dilaksanakan dalam rangka menjamin keberlangsungan wisata alam di Waduk Gondang yang memiliki manfaat serta beragam masyarakatnya, baik dari segi ekonomi masyarakat maupun dari segi sosial budaya lainnya. Sehingga dalam pengembangan wisata ini masyarakat dan pemerintah selalu berusaha untuk menjaga lingkungan alam agar tidak rusak dan tetap terjaga kelestariannya.

Berkaitan dengan upaya pengembangan objek wisata Waduk Gondang, penulis mengungkapkan bahwa untuk mengetahui faktor rusaknya fasilitas di objek wisata Waduk Gondang. Maka dari itu penulis tertarik sehingga ingin mengkaji dan meneliti suatu permasalahan terdengkalainya fasilitas Waduk Gondang dan strategi pengembangannya.

¹⁰Ananta Prathama, dkk, *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan)*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik, Vol. 1 (oct.), 2020, hlm. 30.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa terbengkalainya fasilitas di objek wisata Waduk Gondang dan menurunnya pengunjung kesana?
2. Bagaimana pengelola mengembangkan objek wisata Waduk Gondang dan strategi apa yang digunakan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Terbengkalainya fasilitas di objek wisata Waduk Gondang dan menurunnya pengunjung.
2. Bagaimana pengelola mengembangkan objek wisata Waduk Gondang dan strategi apa yang digunakan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memahami tentang faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pengunjung objek Waduk Gondang dan menjelaskan peran pengelola objek wisata dalam pengembangan Waduk Gondang tersebut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata alam Waduk Gondang.

b. Secara praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif, baik itu dari pihak pengelola objek wisata maupun masyarakat setempat dalam strategi pengembangan objek wisata alam.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada jurusan pengembangan masyarakat islam mengenai strategi pengembangan objek wisata alam.

F. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang mendalam, peneliti perlu melakukan kajian terhadap hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Kajian ini diharapkan mampu membandingkan baik kekurangan maupun kelebihan dari apa yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa kajian dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Maulana Yusuf, salah satu mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo”.¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah mempertahankan eksistensinya sebagai destinasi prioritas di Dieng Wonosobo dengan cara lebih mengedepankan sistem pelayanan yang baik, kebijakan retribusi tiket yang

¹¹ Ahmad Yusuf Maulana, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo*”, Skripsi (Yogyakarta: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

bisa menjadi satu sehingga wisatawan tidak perlu membayar kembali ketika akan menikmati atraksi lain yang telah disediakan. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan analisis SWOT. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf adalah sama-sama mendeskripsikan mengenai sebuah strategi pengembangan objek wisata alam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memilih objek penelitian di Waduk Gondang sedangkan penelitian terdahulu menempatkan Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.

Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh Dewi Nur Indah Sari, mahasiswi Program Studi Arsitektur yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan”.¹² Dalam penelitian Dewi Nur Indah Sari ini meneliti tentang sebuah proyek pengembangan wisata yang akan menata ulang kembali kawasannya agar lebih tertata kembali. Berbeda dengan penelitian ini yang akan menjelaskan faktor-faktor yang menurunnya jumlah kunjungan para wisatawan dan mengetahui apa saja strategi dalam pengembangan Waduk Gondang. Persamaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian.

Penelitian ketiga, “Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Melalui Kebijakan Desa Wisata” yang ditulis oleh Ian Aji Hermawan dengan hasil penelitian bahwasannya pemerintah daerah harus melakukan strategi

¹² Dewi Nur Indah Sari, “*Pengembangan Objek Wisata Waduk Gondang Di kabupaten Lamongan*”. (Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020).

pengelolaan dengan memperbaiki infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana di Museum Karst sehingga bisa menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Upaya yang dilakukan seperti menambah fasilitas di sekitar museum dan membuat taman di sekitar museum agar menambah suasana yang asri.¹³

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ian Aji Hermawan, adanya persamaan yaitu penelitian peran pemerintah dalam pembangunan desa wisata. Sedangkan perbedaan terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembangunan desa melalui kebijakan desa. Sedangkan fokus penelitian ini adalah peran pemerintah daerah dalam pengelolaan objek wisata.

Penelitian keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ocki Amritsani yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar”.¹⁴ Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi. Perbedaan dengan peneliti terdapat di objek wisata. Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah fokus penelitian yang mendeskripsikan tentang peran dari pemerintah atau pengelola wisata.

¹³ Ian Aji Hermawan, “Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Melalui Kebijakan Desa Wisata”, *Prosiding Seminar Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)*, VOL. 3:2 (Mei, 2015), hlm. 54-67.

¹⁴ Ocki Amritsani, “Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar”, Skripsi (Yogyakarta: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Penelitian kelima, skripsi yang ditulis oleh Agung Adirasputra dengan judul, “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)”. Dengan temuan penelitian tersebut, kelompok sadar wisata di Tlatar Seneng lebih memilih berperan sebagai aktor yang menyelesaikan dan beradaptasi dengan mengubah pola pikir masyarakat guna menghadapi persoalan alih fungsi Tebing Breksi.¹⁵ Tujuan studi Agung Adirasputra adalah untuk mengkaji bagaimana organisasi sadar pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Sedangkan strategi dalam pengembangan tempat wisata menjadi fokus utama penulis.

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas dari penelitian pertama sampai kelima. Tidak ditemukan kesamaan yang signifikan terhadap fokus penelitian yang akan penulis lakukan. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan layak untuk dilakukan.

G. Landasan Teori

Agar penelitian yang peneliti lakukan tidak keluar dari fokus, maka penelitimbutuhkan beberapa teori sebagai kerangka berfikir dalam penulisan hasil penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁵ Agung Adirasputra, “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 80.

1. Strategi Pengembangan Pariwisata

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang masing-masing memiliki arti yaitu *stratos* berarti "militer" sedangkan *ag* berarti "memimpin".¹⁶ Istilah strategi mengacu pada keputusan tentang bagaimana sumber daya dapat digunakan secara paling efisien untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana dibuat untuk modifikasi lingkungan internal dan eksternal. Dengan kata lain, strategi mengidentifikasi unsur-unsur yang akan diprioritaskan dalam mencapai tujuan.¹⁷

Gagasan strategi dapat dipahami dari sudut pandang militer, politik, ekonomi, dan perusahaan, menurut Christensen. Pengerahan pasukan atau pasukan tentara di medan perang untuk mengalahkan lawan disebut sebagai strategi dari perspektif militer. Dari perspektif politik, strategi adalah penerapan sumber daya nasional untuk mengejar tujuan nasional. Dalam istilah ekonomi, strategi adalah distribusi sumber daya yang langka atau terbatas. Sebaliknya, strategi adalah seperangkat aturan yang digunakan perusahaan untuk membuat keputusan dan menetapkan kebijakan.¹⁸

¹⁶ Murfidin Haming, *Manajemen Produksi Modern*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 49.

¹⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 64.

¹⁸ Supriyono, *Manajemen Staretgi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998), hlm. 7.

Ketika mengidentifikasi tujuan organisasi dan bagaimana bersaing, strategi menetapkan batas-batas organisasi. Strategi menguraikan arah yang luas yang harus dikejar oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pendekatan ini merupakan rencana yang signifikan dan komprehensif. Setiap bisnis yang dijalankan dengan benar memiliki rencana, meskipun tidak ditentukan dalam pernyataan misi.

Jika suatu organisasi secara sadar mengembangkan strategi untuk meningkatkan status, kapabilitas, dan sumber daya yang pada akhirnya akan menghasilkan lahirnya postur organisasi baru yang berbeda di masa depan, pendekatan tersebut dikatakan sebagai strategi pengembangan. Perusahaan sepenuhnya diatur dan berjalan dalam mode pengembangan.

Menurut Bryson, sebuah rencana dianggap sebagai strategi pengembangan jika bertujuan untuk membentuk masa depan baru yang lebih baik. Metode ini hanya dapat digunakan jika lingkungan eksternal organisasi cukup mendukung. Pada kenyataannya, menurutnya strategi semacam ini dapat dirancang dengan bantuan sistem perencanaan formal.¹⁹

a. Tipe strategi

¹⁹ Muhammad Suwarsono, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86

Tipe strategi yang sering digunakan oleh seseorang dalam perencanaan yang akan dilakukan terdiri dari empat tipe yaitu:

- a) Strategi korporat merupakan tujuan organisasi secara keseluruhan, visi dan misi perusahaan tentang sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang.
- b) Strategi bisnis dapat merujuk ke unit bisnis yang lebih spesifik, strategi ini semudah mungkin dapat menentukan dimana dan bagaimana bersaing disetiap pilihan bisnis ataupun model bisnis serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai target.
- c) Strategi pasar yang merupakan bagian inti dari strategi bisnis serta menciptakan ranah yang lebih tinggi untuk mempengaruhi arahan, fokus, serta prioritas-prioritas bisnis.
- d) Strategi pemasaran merupakan bagian yang lebih fungsional dan operasional yang menentukan bagaimana merek, produk, relasi serta komunikasi harus dibangun dan dijalankan untuk meraih kesuksesan.²⁰

²⁰ Peter Fisk, *Marketing Genius*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 107-108.

Untuk menghasilkan barang dan jasa yang seimbang dan progresif, berbagai strategi harus digunakan, antara lain menurut teori Richard Butler sebagai berikut:²¹

a. Eksplorasi (*exploration*)

Lokasi dan konsep baru ditemukan melalui eksplorasi oleh wisatawan, penduduk lokal, dan pemerintah. Penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi atau pengumpulan data oleh para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi.

b. Keterlibatan (*involvement*)

Kekuatan pendorong di balik proses kognitif dan perilaku pengambilan keputusan seseorang adalah keterlibatan. Saat ini, masyarakat setempat berinisiatif untuk memasarkannya kepada wisatawan guna mendongkrak jumlah pengunjung dan memulai pembangunan infrastruktur.

c. Pengembangan (*development*)

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan objek wisata adalah pembangunan. Peningkatan jumlah pengunjung dapat dilakukan dengan menata ulang lokasi wisata, mencari keunikan, dan memperbaiki fasilitas. Lingkungan ekologis dan sosial-

²¹ Richard Butler, "The Cocept of Tourism Area Life Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources", Canadian Geographer 24, 1980, pp.5-12.

budaya cenderung menderita dari semakin populernya tujuan wisata.

d. Konsolidasi (*consolidation*)

Pada tahap ini jika terjadi pertumbuhan pariwisata mulai melambat. Sangat penting untuk membentengi dan menyatukan anggota kelompok sosial lingkungan karena usaha yang berhubungan dengan pariwisata, seperti hiburan dan atraksi, mulai memenuhi zona wisata.

e. Kestabilan (*stagnation*)

Pada titik ini daerah yang berada pada posisi stagnan alias titik jenuh. Hal ini dapat mengakibatkan wisatawan loyal tidak akan berkunjung lagi, yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan. Pergantian awal kawasan daya tarik wisata dipengaruhi oleh tergantinya atraksi wisata alami dengan atraksi wisata buatan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk melindungi, memelihara, dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan begitu, wisatawan akan terus tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut.

f. Kemunduran (*decline*) atau peremajaan kembali (*rejuvenation*)

Kemunduran memiliki ciri jumlah wisatawan yang menurun, pasar mulai jatuh, dan promosi perlu digencarkan lebih keras lagi. Sedangkan peremajaan memiliki ciri akan munculnya inovasi baru dan area wisata ditata ulang sehingga

memberikan warna yang baru.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional, sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Daerah yang berhasil mengembangkan pariwisata menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.²²

Pengembangan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang bergerak menuju kemajuan yang lebih baik sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pengembangan mengikuti rencana yang strategis, terarah, dan terpadu untuk memastikan bahwa itu sejalan dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan untuk itu dari aspek lingkungan, sumber daya alam, ekonomi, dan sosial budaya. Pengembangan adalah suatu prosedur, pendekatan, atau tindakan yang meningkatkan, memajukan, menyempurnakan, atau melayani sesuatu.²³

Jelas dari studi dan analisis *World Tourism Organization* (WTO) bahwa pariwisata memiliki dampak yang cukup besar terhadap penciptaan lapangan kerja. Menurut laporan, industri pariwisata saat ini bertanggung jawab atas satu dari setiap sembilan lowongan pekerjaan yang dapat diakses di seluruh dunia. Selain itu, diyakini bahwa negara-negara berkembang memiliki tingkat

²² Muh. Mujtaba H, *Sinergi Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 7, Nomor 2, Juli 2022.

²³ Nainunis Nailati, "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi di industri pariwisata.

Selain itu, pariwisata dapat menciptakan pasar baru untuk barang-barang pertanian dan kerajinan rumah tangga yang diproduksi secara tradisional serta untuk industri jasa seperti terapis pijat, penginapan, transportasi, restoran, dan pemandu wisata, yang semuanya pada gilirannya menciptakan peluang kerja baru bagi para pencari kerja, serta dapat menambah output negara.²⁴

Sebuah tempat dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah aktivitas wisata. Dalam melakukan pengembangan, perencanaan merupakan faktor yang perlu dilakukan dan pertimbangan. Terdapat beberapa pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan sebuah perencanaan pariwisata, diantaranya:²⁵

1. *Continuous Incremental, And Flexible Approach*, perencanaan dilihat sebagai proses yang akan terus berlangsung didasarkan pada kebutuhan dengan melihat timbal balik yang ada.
2. *System Approach*, dimana pariwisata dipandang sebagai hubungan sistem dan perlu direncanakan seperti dengan teknik analisa sistem.

²⁴ Ibid Soebagyo, hlm. 155.

²⁵ Marceilla Hidayat, *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*, Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. I, No. 1, 2011, hlm 33.

3. *Comprehensive Approach*, berkaitan dengan pendekatan sistem diatas, yang mana semua aspek dari pengembangan wisata termasuk didalamnya elemen masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai pendekatan keseluruhan.
4. *Integrated Approach*, mengacu pada pendekatan sistematis untuk perencanaan dan pengembangan pariwisata sebagai suatu sistem yang terintegrasi di seluruh rencana pengembangan kawasan.
5. *Environment and Sustainable Development Approach*, Pariwisata direncanakan, dikembangkan dan dikelola dengan cara yang tidak merusak sumber daya alam dan budaya dan tetap berkelanjutan.
6. *Community Approach*, pendekatan yang menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, serta pengambilan keputusan, dalam rangka meningkatkan partisipasi sosial ekonomi masyarakat yang diinginkan dan dimungkinkan dalam pengembangan pariwisata.
7. *Implementable Approach*, Strategi, rencana dan rekomendasi pariwisata dirumuskan sedemikian rupa sehingga praktis dan dapat diterapkan melalui teknik implementasi, termasuk pengembangan, rencana aksi atau strategi, terutama dalam identifikasi dan adopsi.

8. *Application of Systematic Planning Approach*, Pendekatan ini digunakan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan logika aktivitas.

Pengertian pengelolaan merupakan kata lain dari manajemen. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akar katanya adalah *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola. Pada pengelolaan objek wisata terdapat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau dikenal dengan nama CBT (*Community Based Tourism*), konsep pembangunan ini merupakan konsep pengembangan yang memberikan hak kepada masyarakat secara penuh untuk ikut terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata.²⁶ Mulai dari perencanaan, pengembangan atau implementasi serta dampak manfaat, semuanya dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

2. Wisatawan atau Pengunjung

Menurut Erik Cohen wisatawan diklasifikasikan atas dasar dari daerah yang akan di kunjungi, serta pengorganisasiannya dari perjalanan wisatanya. Atas dasar ini Erik cohen membedakan wisatawan menjadi empat, yaitu:²⁷

²⁶ Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat", Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 4, No. 1(tt), hlm. 38-40.

²⁷ Erik Cohen, *Toward A Sociology of International Tourism*, Sosial Research, 39(1) 1972, hlm. 164-182.

- a. *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum dikunjungi, dan bepergian dalam jumlah kecil.
- b. *Explorer*, yaitu wisatawan yang membuat pengaturan sendiri cenderung menghindari mengambil rute wisata yang tidak umum demi menemukan hal-hal yang tidak biasa. Wisatawan seperti ini sangat ingin menggunakan layanan yang mematuhi standar lokal, dan mereka juga terlibat dengan masyarakat lokal sangat tinggi.
- c. *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan menggunakan agen perjalanan, dan mengunjungi tempat wisata yang sudah terkenal.
- d. *Organized Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi wisata yang sudah dikenal, dengan mendapatkan fasilitas yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Dari asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan nusantara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata di negara di mana dia tinggal, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan

perjalanan wisata yang dating memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana dia tinggal.²⁸

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat untuk menentukan beberapa aspek yang dikembangkan secara metode dan digunakan untuk menyusun strategi bisnis. Metode analisis ini logis dan dapat meningkatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Sederhananya, analisis SWOT dapat digunakan dengan cara memeriksa dan mengklasifikasikan variabel-variabel yang berdampak pada keempat kriteria tersebut.²⁹

Variabel-variabel tersebut kemudian digunakan dalam bentuk matriks SWOT, dimana penerapannya adalah:³⁰

- Bagaimana kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada.
- Bagaimana mengatasi hambatan yang menghalangi anda untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.
- Seberapa baik kekuatan dapat menangkal bahaya saat ini.

²⁸ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1991.

²⁹ Fajar Nur'aini D F, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman)*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 8.

³⁰ Ibid

- Bagaimana menghilangkan kekurangan yang dapat menjadi ancaman atau memperkenalkan yang baru.

Dalam buku Freddy Rangkuti berjudul “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21,” proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*) yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Waduk Gondang yang dapat dijadikan ciri khas objek wisata sehingga menjadi destinasi wisata unggulan dan menjadi daya tarik wisatawan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan objek wisata dan dapat memberikan nilai negatif untuk wisata Waduk Gondang.

c. Peluang (*Opportunities*)

Yaitu apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat menarik minat pengunjung.

d. Ancaman (*Threats*)

Faktor yang dapat mengancam perkembangan objek wisata Waduk Gondang.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam manajemen strategi. Faktor-faktor yang paling penting dalam menentukan masa depan perusahaan adalah faktor-faktor strategis dan disingkat dengan singkatan S.W.O.T yang berarti *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan bagaimana perusahaan mampu mengambil keuntungan yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman.³¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat pada penelitian.³²

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata alam Waduk Gondang yang bertempat di Desa Gondanglor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi ini sudah berdiri dari tahun 1987 dan sampai sekarang masih beroperasi, dan salah satu wisata dengan kekayaan alam yang berlimpah. Sangat disayangkan apabila tidak di kembangkan dengan baik oleh pengelola wisata maupun pemerintah.

³¹ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: andi, 2003), hlm. 21.

³² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 42.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang dimana dalam buku Imam Gunawan dikemukakan atas dasar penggunaannya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan berdasarkan apa yang ada di lapangan, sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditentukan upaya penyempurnaan dan menganalisis serta menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi sehingga dapat membantu peneliti memberikan informasi di lapangan terkait peran pengelola dalam mengembangkan objek wisata Waduk Gondang.³³

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat secara internal maupun eksternal. Sasaran penelitian ini akan mengambil sumber dari pengelola Waduk Gondang, pedagang di Waduk Gondang, dan pengunjung di Waduk Gondang.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan kriteria. Peneliti mengelompokkan kriteria untuk dijadikan subjek penelitian yang akan menjadi informan

³³ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 4, hlm. 105-106.

sesuai apa yang diharapkan dan dapat menjawab rumusan masalah.

Adapun kriteria yang dimaksud diantaranya:

- a. Kepala bidang pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan.

Dalam hal ini adalah kepala bidang pengembangan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pengembangan objek wisata ini.

- b. Pengelola objek wisata Waduk Gondang.

Petugas yang bertugas sebagai pengelola Waduk Gondang. Karena pengelola yang menjalankan program wisata ini, jadi peneliti menganggap ada banyak sekali data yang bisa didapatkan dari pengelola.

- c. Pedagang objek wisata Waduk Gondang.

Pedagang yang bertugas sebagai pelaku wisata yang menjadi peran dalam objek wisata Waduk Gondang.

- d. Pengunjung objek wisata Waduk Gondang.

Pengunjung sebagai subjek dan objek dari penelitian ini, tentu ada banyak hal yang bisa digali informasinya dari pengunjung Waduk Gondang.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka ditentukan nama-nama informan sebagai berikut:

- 1) Kepala bidang pengembangan pariwisata yaitu Ibu Nurhayati.
- 2) Pengelola objek wisata Waduk Gondang 2 orang yaitu
 - a) Pak Teddy Tjahyono sebagai kepala koordinator pengelola Waduk Gondang.
 - b) Pak Erwanto sebagai bendahara di Waduk Gondang.
- 3) Ibu Rubini sebagai pedagang di objek wisata Waduk Gondang.
- 4) Wisatawan Waduk Gondang 3 orang yaitu:
 - a) Mas Udin usia 27 tahun sebagai wisatawan
 - b) Mbak Vira usia 21 tahun sebagai wisatawan
 - c) Mbak Putri usia 21 tahun sebagai wisatawan

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi objek wisata untuk mengumpulkan data melalui pengamatan mengenai kondisi dan gambaran peristiwa yang terjadi pada objek wisata alam Waduk Gondang. Dalam penelitian ini observasi mengamati pengunjung yang berada di objek wisata Waduk Gondang pada 28, 29 Mei, 4,

5 Juni dan 29 November 2022. Kemudian juga mengamati segala bentuk aktivitas di objek wisata Waduk Gondang.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam atau yang juga disebut wawancara tak terstruktur. Dalam pendek kata, wawancara mendalam lebih mirip situasi percakapan yang ditandai dengan spontanitas. Tetapi tidak berarti bahwa informan dibiarkan berbicara semaunya, misalnya memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik penelitian.³⁵ Wawancara pada penelitian dilakukan selama 15-20 menit dengan masing-masing informan yang telah ditentukan. Pelaksanaan wawancara pada tanggal 28 Mei, 7 Juni, dan 29 November 2022.

³⁴ Riska Nurmelay, "*Strategi Objek Wisata Goa Kreo Sebagai Wisata Tujuan di Kota Semarang*" (Universitas Sebelas Maret Semarang, 2008). hlm 15.

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm.80.

c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi letak geografis, dokumen-dokumen yang ada di Waduk Gondang.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.³⁶

Dokumen yang diperoleh adalah berupa data pengunjung, arsip-arsip, buku harian, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Fungsi data dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

6. Validitas Data

Teknik validitas data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keaslian data yang didapatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai Teknik validitas data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁷

7. Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengolahan data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah model analisis data menggunakan model interaktif, karena pada pola analisis interaktif terdiri dari empat komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸ Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal penting yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti memperoleh data yang benar-benar valid. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan kemudian memilih hingga data tersebut benar-benar valid.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2010, hlm 217.

³⁸ Ibid, Ahmad Yusuf, "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo*", hlm.23.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang peneliti lakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat, penyajian data ini bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan temuan penelitian yang kemudian dikaji berulang terhadap data yang diperoleh kesimpulan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan ini yaitu:

- a. **BAB I** Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- b. **BAB II** Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek wisata alam Waduk Gondang.
- c. **BAB III** Analisis dan pembahasan yang berisikan mengenai pertanyaan dari rumusan masalah tentang apa saja yang menjadi faktor terbelakangnya fasilitas dan menurunnya pengunjung objek wisata serta bagaimana strategi pengelola objek wisata dalam pengembangan wisata Waduk Gondang.
- d. **BAB IV** Penutup yang mana bab ini menjadi akhir dari seluruh bentuk penyusunan skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan berisi tentang penutup dari hasil penelitian mengenai faktor terbengkalainya fasilitas dan menurunnya pengunjung Waduk Gondang dan strategi pengembangan objek wisata Waduk Gondang. Penutup bab ini akan berupa penarikan kesimpulan dan saran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah:

1. Faktor terbengkalainya fasilitas dan menurunnya pengunjung objek wisata Waduk Gondang.

Faktor yang mempengaruhi berkurangnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun hingga saat ini yaitu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) menurunnya kualitas objek wisata yang disebabkan oleh tidak terawatnya tempat; 2) kerusakan fasilitas objek wisata yang tidak kunjung diperbaiki; 3) kalah bersaing dengan objek-objek wisata baru yang lebih menarik juga memiliki kenyamanan lebih untuk kebutuhannya dan akses yang mudah untuk dijangkau oleh wisatawan; 4) faktor musim hujan yang bisa menyebabkan berkurangnya pengunjung karena tanah akan menjadi berlumpur apabila terjadi hujan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kesimpulan dari terbenjalainya fasilitas di Waduk Gondang adalah 1) dari pihak pengelola yang tidak kunjung untuk melakukan perbaikan; 2) pengunjung yang melakukan wisata ke Waduk Gondang dengan tidak menjaga bersama-sama agar fasilitas dapat terjaga dengan baik; 3) Pihak pengelola yang kurang dalam melakukan promosi Waduk Gondang.

2. Strategi pengembangan objek wisata Waduk Gondang.

Pengembangan objek wisata Waduk Gondang yang melalui enam tahapan strategi pengembangan yang meliputi: 1) eksplorasi; 2) keterlibatan; 3) pengembangan; 4) konsolidasi; 5) kestabilan; dan 6) penurunan kualitas atau peremajaan kembali. Selain itu, pihak pengelola objek wisata Waduk Gondang akan melakukan perbaikan dan penataan ulang terhadap para pedagang di sekitar waduk, yang nantinya akan dibangun pujasera dan nanti para pedagang akan di tempatkan di pujasera tersebut.

Kondisi perkembangan di objek wisata Waduk Gondang pada tahap *decline* atau kemunduran, dengan ciri-ciri yang nampak di lapangan yaitu mengalami terbenjalainya fasilitas, kurang terawatnya hewan yang ada di kebun binatang mini. Sehingga terjadi penurunan jumlah pengunjung yang ada di Waduk Gondang.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, maka bisa disimpulkan bahwa strategi pengembangan Waduk Gondang yang dicanangkan oleh pengelola objek wisata Waduk Gondang dan Dinas Pariwisata yang dilakukan dengan tujuh tahapan di atas belum dilakukan secara optimal. Hal ini didasari oleh belum terpenuhinya seluruh indikator dari strategi pengembangan di atas. Apabila telah terpenuhi bukan tidak mungkin Waduk Gondang akan bisa bersaing kembali dengan wisata yang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah peneliti sampaikan di atas, peneliti berupaya untuk memberikan beberapa saran yang sesuai dengan keadaan pada saat berada di lapangan. Peneliti berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan saran dan semoga bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak pengelola Waduk Gondang dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya.

1. Bagi pemerintah daerah

- a) Seharusnya Pemerintah Lamongan lebih memperhatikan akses ke tempat wisata dan pengembangan pariwisata. Agar Kabupaten Lamongan memiliki ikon pariwisata yang terkenal tidak hanya di daerah utara saja akan tetapi mempunyai ikon wisata di daerah selatan.

- b) Pemerintah diharapkan selalu memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dana, promosi, dan sebagainya kepada pengembangan objek wisata Waduk Gondang.

2. Bagi pengelola wisata Waduk Gondang

- a) Pengelola dan Dinas pariwisata dan kebudayaan harus lebih memperhatikan kondisi wisata. Karena semakin lama kondisi Waduk Gondang semakin kotor oleh sampah yang bersebaran hampir di setiap penjuru tempat.
- b) Pihak pengelola juga harus memperbaiki perahu dan sepeda air untuk meningkatkan daya tarik agar lebih menarik. Terutama kebersihan di kebun binatang mini. Di kebun binatang mini terlihat kurang perawatan dan tidak dibersihkan sehingga mengganggu pemandangan satwa.
- c) Promosi perlu untuk ditingkatkan kembali agar objek wisata Waduk Gondang bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas atau luar kota yang tidak hanya di daerah sekitar Lamongan saja.

3. Bagi pengunjung Waduk Gondang

- a) Diharapkan untuk tetap menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban selama berada di objek wisata Waduk Gondang.
- b) Diharapkan untuk membayar biaya retribusi yang telah ditentukan oleh pihak Waduk Gondang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku dan Jurnal

Haji, Abdul, dan Yusuf, I. S. H., *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate*. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 2017.

Anoraga, Panji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
Ananto, Osman, *Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru: JOM FISIP), Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2018.

Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Butler, Richard *“The Concept of Tourism Area Life Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources”*, *Canadian Geographer* 24, 1980.

Gunawan, Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hidayat, M., *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 2011.

Hunger, David dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pauziah, Putri, “*Strategi pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4:2. Oktober 2017.
- Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Paramitha, 1994.
- Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdausi, Y, *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan)*. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 2020.
- Prathama, A., dkk, *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan)*, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 1 (oct.), 2020.
- Priatna, Muhamad Iqbal Viqri, and Rizky Ilhami. "Perencanaan Fasilitas Sektor Pariwisata di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Desa Cintaratu dan Selasari)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.3, 2022.
- Riyanto dkk “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah udi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk,*” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, tt.
- Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.
- Hermawan, Ian Aji, “*Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Melalui Kebijakan Desa Wisata*”, *Prosiding Seminar Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)*, VOL. 3:2 (Mei, 2015), hlm. 54-67.

- Haming, Murfidin, *Manajemen Produksi Modern*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 49.
- Terry, George R., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 1992.
- Supriyono, *Manajemen Staregi dan Kebijakan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1998.
- Suwarsono, Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Fisk, Peter, *Marketing Genius*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Koontz, Harold, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Habibi, Muh. Mujtaba, *Sinergi Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, Nomor 2, Juli 2022.
- Soebagyo, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, *Jurnal Liquidity*, 2012.
- Hidayat, Marceilla, *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*, *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 2011.
- Sidiq, Ade Jafar dan Risna Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat”, *Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM*, Vol. 4, No. 1, tt.
- Cohen, Erik, *Toward A Sociology of International Tourism*, *Sosial Research*, 39(1) 1972.
- Nur’aini, Fajar, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman)*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2010.

Dewi, Alifia, *Kajian Geografis Objek Wisata Waduk Gondang Di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*, tt.

Kulsum, Umi, *Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Objek Wisata Tahun 1987-2004*, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2015.

Zahrani, Nada dan Adil Mubarak, “Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Geopark Silokek Di Nagari Silokek Oleh Dinas ariwisata Pemuda Dan Olahraga kabupaten Sijunjung”, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and development*, 2022.

B. Referensi Skripsi dan Tesis

Amritsani, Ocki, “*Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar*”, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

Adirasputra, Agung, “*Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 80.

Nailati, Nainunis, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

Maulana, Ahmad Yusuf, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo*”, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

Nurmelai, Riska, “*Strategi Objek Wisata Goa Kreo Sebagai Wisata Tujuan di Kota Semarang*”. Skripsi (Universitas Sebelas Maret Semarang, 2008).

C. Referensi Internet

Waduk Gondang https://id.wikipedia.org/wiki/Waduk_Gondang diakses pada tanggal 26 Mei 2022.

Visi & Misi, <https://eprints.umm.ac.id/38949/4/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 30 Juli 2022.

Pengertian kemiskinan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021.

Suryatravel.com, “19 Juli 2020, Ingin Nikmati Suasana Salju Cukup di Gondang Snow Island (GSI) Wisata Waduk Gondang Lamongan”, <https://suryatravel.tribunnews.com/2020/07/19/ingin-nikmati-suasana-salju-cukup-di-gondang-snow-island-gsi-wisata-waduk-gondang-lamongan> , diakses tanggal 10 Desember 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 pasal 1 ayat (5) Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Wawancara dengan pak Teddy Tjahyono selaku kepala koordinator pengelola wisata pada 28 Mei 2022.

Wawancara dengan Ibu Nurhayati As’adah sebagai kepala bidang pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan pada 7 Juni 2022.

Wawancara dengan Mas Udin sebagai wisatawan pada 29 November 2022.